



Kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan Dalam Menekan Angka Kecelakaan Melalui Program Trans Serasi (Sejahtera Aman Berprestasi)

English title: Performance of Tabanan District Transportation Agency in Reducing Accident Rates through the Trans Serasi (Sejahtera Aman Berprestasi) Program

1st Ayu Kadek Septian Pradnyadari* ^a, 2nd Putu Eka Purnamaningsih ^a, 3rd Ni Wayan Supriliyani ^a

^a Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

* Correspondence: nindapradnyadariiii@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out how the performance of Tabanan Regency Transportation Agency in reducing the number of accidents through the Trans Serasi (Sejahtera Aman Berprestasi) program. Through a qualitative approach with a case study method, data was obtained through interviews with various related parties, including students, parents, and related parties in the Transportation Agency. The results of the analysis show that the performance of Dinas Perhubungan Tabanan District faces several challenges and supporting factors. The Trans Serasi program, initially free of charge, has helped reduce the number of accidents among junior high school students. However, the paid and limited program in some sub-districts resulted in unrest and an increase in accidents. Supporting factors for performance include the availability of facilities and infrastructure, monitoring and evaluation, human resources, safety assurance, and timeliness. However, the lack of a fleet and information disclosure regarding the change of the program to a paid one are inhibiting factors. Nevertheless, the Transportation Agency is trying to improve performance by planning to expand the program to all sub-districts and increasing information transparency. This study provides an overview of the complexity of implementing a school transport program and emphasizes the importance of involving all relevant parties in ensuring the sustainability and effectiveness and efficiency of the program.

Keywords: Transportation Agency, Trans Serasi Program, Accident Rate, Qualitative

Abstrak

Tujuan dari riset ini ialah guna mengetahui Bagaimana kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan Dalam Menekan Angka Kecelakaan Melalui Program Trans Serasi (Sejahtera Aman Berprestasi). Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk siswa/I, orang tua, dan pihak terkait di Dinas Perhubungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan menghadapi beberapa tantangan dan faktor pendukung. Program Trans Serasi, awalnya gratis, telah membantu menurunkan angka kecelakaan di kalangan siswa/I SMP. Namun, program berbayar dan terbatas di beberapa kecamatan mengakibatkan keresahan dan peningkatan kecelakaan. Faktor pendukung kinerja meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, monitoring dan evaluasi, sumber daya manusia, jaminan keselamatan, dan ketepatan waktu. Namun, kurangnya armada dan keterbukaan informasi mengenai perubahan program menjadi berbayar menjadi faktor penghambat. Meskipun demikian, Dinas Perhubungan berupaya memperbaiki kinerja dengan merencanakan perluasan program ke seluruh kecamatan dan meningkatkan transparansi informasi. Penelitian ini memberikan gambaran tentang kompleksitas implementasi program transportasi sekolah dan menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak terkait dalam memastikan keberlanjutan serta efektivitas dan efisiensi program tersebut.

Kata Kunci: Dinas Perhubungan, Program Trans Serasi, Tingkat Kecelakaan, Kualitatif

1. Pendahuluan

Menurut Suma'mur (2009), kecelakaan adalah setiap peristiwa dan kejadian yang dimana tidak terencana, tidak diharapkan dan diinginkan, dan tidak dapat dihindari yang mengakibatkan kerugian dan malapetaka. UU No.22/2009 menerangkan bawasannya kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di jalanan yang kehadirannya tidak disengaja dan tidak diduga yang di mana melibatkan kendaraan bermotor

maupun pengguna jalan lain yang akan mengakibatkan korban manusia maupun kerugian harta benda. Sangat sulit untuk memperkirakan waktu dan lokasi kecelakaan lalu lintas secara pasti. Kecelakaan tidak hanya dapat mengakibatkan stres, kerusakan, atau gangguan, namun juga dapat berakibat fatal bahkan kematian.

Secara umum, pengemudi yang melanggar hukum adalah pihak yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas, dan sebagian besar kejadian tersebut melibatkan anak-anak berusia 14 hingga 17 tahun (Dikjen Transportasi, 2018). Tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar disebabkan oleh banyak faktor, antara lain ketidaktahuan pelajar terhadap peraturan lalu lintas, rendahnya etika berkendara, ketidaktahuan akan nilai keselamatan, dan kondisi mental yang masih relatif belum stabil. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan fasilitas transportasi pelajar atau transportasi pelajar yang menjamin keselamatan para pelajar tersebut dan menawarkan layanan antar jemput untuk menghentikan meningkatnya jumlah kecelakaan pelajar. Hal tersebut sejalan dengan apa yang terjadi di Kabupaten Tabanan pada tahun 2014 lalu terdapat kelonjakan kasus kecelakaan yang melibatkan siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Tabanan yakni sejumlah 32 kasus. (Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan, 2023). Trans Serasi (Sejahtera Aman Berprestasi), angkutan pelajar gratis, dimulai pada tahun 2014 oleh Pemerintah Kabupaten Tabanan melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan sebagai respons terhadap tekanan tingginya angka kecelakaan dan kemacetan lalu lintas di berbagai titik di Kabupaten Tabanan. Dengan pencetusan Program Trans Serasi yang melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan menunjukkan eksistensi dan kinerja yang baik dari Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan kepada masyarakat selaku pengguna layanan saat itu.

UU No.22/2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 138 ayat (2) menerangkan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan dari angkutan umum serta pasal 139 ayat (1) telah ditetapkan bawasannya pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki kewajiban guna menjamin dan bertanggung jawab atas penyediaan pelayanan angkutan umum yang aman, nyaman, berkualitas, terjangkau dan tepat waktu serta Keputusan Peraturan Kementerian Direktur Jendral Perhubungan Darat SK.967/AJ.202/DRJD/2007 mengenai Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Sekolah yang dimana melalui Dinas Perhubungan menerbitkan program gratis yakni angkutan siswa Trans Serasi (Sejahtera Aman Berprestasi) pada tahun 2014 lalu. Anggaran sebesar Rp7,3 Miliar telah dialokasikan untuk trans serasi oleh Pemerintah Kabupaten Tabanan (Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan, 2021). Dana tersebut disisihkan untuk kompensasi pengemudi dan perawatan kendaraan, atau beberapa bentuk subsidi. Artinya, untuk mencegah kecelakaan dan kemacetan lalu lintas di Kabupaten Tabanan, pelayanan publik, khususnya yang berkaitan dengan transportasi atau angkutan pelajar akan menjadi sangat penting. Pengenalan Trans Serasi sebagai layanan transportasi pelajar sejalan dengan tujuan pemerintah untuk memberikan layanan berkualitas tinggi, khususnya di bidang pendidikan yang kini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan negara untuk kehidupan bangsa.

Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan menawarkan inisiatif layanan Trans Serasi (Sejahtera, Aman dan Berprestasi) untuk memajukan Kabupaten Tabanan sebagai kawasan ramah anak. Pemerintah Kabupaten Tabanan meluncurkan program Trans Serasi sebagai inisiatif inovatif untuk memajukan serta mendorong transportasi di Kabupaten Tabanan. Trans Serasi diakui sebagai Role Model Pelayanan Transportasi Terbaik oleh Kementerian Perhubungan RI pada tahun 2017 dan mendapatkan penghargaan Top 99 kategori Inovasi Pelayanan Publik pada tahun 2018 (Dewa Ayu Putri, et al., 2017). Program Trans Serasi Pemerintah Kabupaten Tabanan yang diperkenalkan pada tahun 2014, secara konsisten mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari berbagai kalangan. Selain itu, Program Trans Serasi juga mendapat pengakuan pada tanggal 27 Februari 2018 oleh Bali Institute of Pro Otonomi (BIPRO) dengan Bali Otonomi Award atas inovasi layanan transportasi dan pendidikan. Lembaga Pro Otonomi Bali Jawa Pos Radar Bali melakukan penelitian bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Bali pada tahun 2018 dan hasilnya adalah Anugerah Otonomi Bali yang merupakan rangkaian monitoring dan penilaian otonomi daerah pada tahun 2018.

Melihat dari kinerja Dinas Perhubungan saat ini yang dimana kinerja dari Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan sejatinya sangat diperlukan dan dibutuhkan karena melihat dari permasalahan yang ada serta kinerja instansi yang baik adalah unsur yang sangat penting bagi instansi untuk meningkatkan produktivitas organisasi. Hal tersebut selaras dengan peningkatan kinerja dari Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan pada tahun 2014 yang selalu mendapat apresiasi *positive* dari masyarakat mengenai Program Trans Serasi yang dicetuskan serta Program Trans Serasi pun merupakan Program unggulan yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Tabanan yang beberapa kali mendapatkan penghargaan dari institusi yang bergengsi. Pemerintah Tabanan mengalokasikan sejumlah Rp7,3 miliar untuk angkutan Trans Serasi di bawah pemerintahan Bupati Eka Wiryastuti. Jumlah ini digunakan untuk

kompensasi pengemudi dan perawatan mobil, atau subsidi lainnya. Tujuan didirikannya Trans Serasi adalah untuk mengembangkan model atau pola pelayanan industri angkutan umum. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah dan meminimalkan jumlah kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak-anak, khususnya siswa sekolah menengah pertama, yang sering bepergian ke sekolah dengan mobil pribadi, mendayagunakan para sopir yang ada dengan menginovasikan angkutan kota dan angkotan desa untuk beroperasi secara baik. Perlu diketahui bahwa sejak peluncuran Program Trans Serasi tahun 2014 lalu telah mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada seperti mampu untuk menekan angka kecelakaan serta kemacetan yang ada di Kabupaten Tabanan. Tetapi seiring berjalannya waktu, semakin terlihat menurunnya Kinerja dari Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dengan melihat fenomena-fenomena yang ada saat ini seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Jumlah Kecelakaan, Penumpang, dan Armada Program Trans Serasi.

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Jumlah Penumpang	Jumlah Armada
2018	1	5.761	146
2019	1	8.178	228
2020	-	-	-
2021	0	3.431	265
2022	32	3.150	265

Informasi yang ditampilkan berasal dari statistik Program Trans Serasi mengenai kecelakaan, penumpang, dan armada. Jumlah kecelakaan pelajar pasca peluncuran angkutan pelajar Trans Serasi pada tahun 2018 dan 2019 terlihat jelas. Pada tahun 2018 terdapat satu kasus kecelakaan dan pada tahun 2019 terdapat satu kasus kecelakaan. Tidak ada kecelakaan yang melibatkan siswa SMP di Kabupaten Tabanan pada tahun 2020 yang dilaporkan. Selanjutnya, pada tahun 2022 terdapat 32 kejadian kecelakaan dibandingkan tahun 2021 yang tidak ada sama sekali. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022, jumlah kasus kecelakaan SMP menjadi meningkat. Kemudian terlihat jumlah total penumpang yang menggunakan Trans Serasi antara tahun 2018 hingga 2022. Sedangkan Kecamatan Tabanan, Kediri, Marga, Penebel, Pupuan, Baturiti, dan Kerambitan yang bergerak pada tahun 2018 hingga 2019, hanya Kecamatan Tabanan dan Kecamatan Kerambitan pada tahun 2021 hingga 2022. Program Trans Serasi mengangkut 5.761 siswa pada tahun 2018, 8.178 siswa pada tahun 2019, 3.431 siswa pada tahun 2021, dan 3.150 siswa pada tahun 2022, sesuai data jumlah penumpang. Sembilan (9) sekolah di Tabanan, Kediri, Marga, Pupuan, Penebel, Baturiti, dan Kecamatan Kerambitan termasuk di antara penumpang antara tahun 2018 dan 2019. Sedangkan jumlah penumpang pada tahun 2021 hingga 2022 meliputi siswa dari dua SMP di Kecamatan Kerambitan dan seluruh SMP di Kecamatan Tabanan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terjadi penurunan jumlah siswa yang berminat menggunakan Program Trans Serasi. Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan Tahun 2023. Berdasarkan jumlah armada yang mengikuti Program Trans Serasi pada tahun 2018 sebanyak 146 armada, tahun 2019 sebanyak 228 armada, dan tahun 2021–2022 sebanyak 265 armada. Jumlah armada Trans Serasi terus bertambah, namun hal ini tidak diimbangi dengan pemerataan layanan Trans Serasi di seluruh kecamatan di Kabupaten Tabanan, juga tidak menurunkan frekuensi kecelakaan pelajar di wilayah tersebut. Berdasarkan data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kecelakaan di tahun 2002 dikarenakan menurunnya antusiasme siswa dalam menggunakan program Trans Serasi yang hanya dilaksanakan di Kabupaten Tabanan dan Kerambitan, serta berbayar.

Menurunnya kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan juga dapat dilihat dari permasalahan dari Program Pelayanan Trans Serasi ini saat ini yang masih tetap beroperasi tetapi dengan pola berbayar dengan siswa dan siswi membayar sejumlah Rp. 5000, -. Selain itu, masih ada tantangan lain. Misalnya, masih kurangnya armada Trans Serasi sehingga menghambat terlaksananya layanan angkutan siswa secara penuh ke seluruh sekolah di Kabupaten Tabanan karena dana yang tidak mencukupi. Dibutuhkan total 18,5 triliun untuk mengoperasikan Trans Serasi tanpa biaya lagi.

Fakta bahwa Program Trans Serasi saat ini hanya mencakup beberapa kecamatan di Kota Tabanan dan tidak seluruh kecamatan di Kabupaten Tabanan menjadi persoalan lain yang perlu dilirik. Perlu diketahui bahwa Kabupaten Tabanan terbagi menjadi sembilan kecamatan: Kabupaten Baturiti, Kediri, Kerambitan, Marga, Penebel,

Pupuan, Selemadeg, Selemadeg Barat, dan Selemadeg Timur. Sejak awal, hanya Kabupaten Kediri, Marga, Penebel, Baturiti, Pupuan, Kerambitan, dan Tabanan yang telah merasakan layanan transportasi pelajar gratis yang ditawarkan oleh Program Trans Serasi (Prestasi Aman Sejahtera). Tidak semua sekolah yang beroperasi saat ini menerima manfaat ini.

Program Trans Seerasi belum tuntas dan hanya ada di Kota Tabanan (Kecamatan Tabanan) dan Kecamatan Kerambitan; kini diterapkan di seluruh kecamatan Kota Tabanan. Seluruh anak di Kota Tabanan, khususnya yang duduk di bangku sekolah menengah pertama, seharusnya mempunyai akses terhadap program layanan yang setara. Selain itu, setiap kecamatan di Kabupaten Tabanan berhak mendapatkan program pelayanan karena merupakan komunitas yang terorganisir. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan layanan transportasi pelajar ini agar dapat memberikan kinerja yang baik melalui pelayanan yang efektif dan efisien. Beranjak dari permasalahan tersebut, adapun tujuan dari riset ini ialah guna mengetahui Bagaimana kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan Dalam Menekan Angka Kecelakaan Melalui Program Trans Serasi (Sejahtera Aman Berprestasi).

2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian penulis. (Sugiyono, 2016) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode yang menggunakan peneliti sebagai tokoh sentral untuk menyelidiki keadaan suatu hal yang alamiah. Menemukan solusi terhadap suatu fenomena atau persoalan yang diungkapkan secara naratif merupakan tujuan penelitian kualitatif. Penekanan penelitian ini adalah pada makna dan deskripsi yang diberikan dalam kata-kata, bukan pada statistik. Secara khusus penelitian deskriptif diartikan sebagai berikut oleh (Moleong, 2018): penelitian yang dilakukan untuk mengetahui makna suatu paragraf berdiri sendiri, yang dapat terdiri dari satu paragraf atau lebih, tanpa menjalin hubungan dengan paragraf lain. Karena penulis akan memberikan penjelasan menyeluruh terhadap permasalahan yang disajikan, maka penulis dalam situasi ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif juga sangat penting dalam rumusan kajian dalam hal ini karena dapat memberikan penjelasan rinci tentang seberapa baik kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menurunkan angka kecelakaan melalui Program Trans Serasi (Prestasi Aman Sejahtera).

Sumber data dimana data akan segera disampaikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Sumber informasi utama penelitian ini berasal dari wawancara informan mengenai seberapa baik kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menurunkan angka kecelakaan melalui Program Trans Serasi (Prestasi Sejahtera Aman). Selain itu dalam hal ini penulis juga memperoleh data dengan cara observasi langsung di tempat penelitian tepatnya di Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan.

Data yang dikumpulkan dari sumber luar (Wardiyanta, 2017). Dalam hal ini, data sekunder yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung data primer diperoleh peneliti melalui dokumen dan arsip. Selain itu, dengan memanfaatkan istilah-istilah seperti kinerja, transportasi umum, dan transportasi pelajar di situs *Google Scholar*, peneliti membandingkan data sekunder dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan terkait.

Yang dimaksud dengan “unit analisis” adalah setiap unit yang dapat diteliti, misalnya objek orang atau kelompok, latar peristiwa, atau aktivitas kelompok yang dijadikan subjek penelitian (Hamidi, 2010). Unit analisis dalam penelitian ini yakni Kepada Dinas Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan, Kepada Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Pada Dinas Perhubungan Kabupaten, Para Sopir dari Trans Serasi Kabupaten Tabanan serta Para Siswa yang menggunakan Program Trans Serasi Kabupaten Tabanan.

Salah satu tujuan dari *purposive sampling* adalah untuk memilih sampel, dan salah satu sasarannya adalah seseorang yang dianggap menguasai harapan tersebut. Tujuan pemilihan informan untuk penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Narasumber penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih informan yang paling berpengaruh dan mereka yang memiliki pengetahuan lebih besar mengenai isu yang sedang dibahas. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti meminta bantuan informan yang telah dipilih sebelumnya yang akan maju sesuai dengan bimbingan mereka. Mereka yang bekerja pada pelaksanaan Pelayanan Trans Serasi di Kabupaten Tabanan menjadi informan dalam data ini. Ada dua jenis informan dalam penelitian ini: (1) informan penting, atau mereka yang memiliki berbagai pengetahuan mendasar yang diperlukan untuk penelitian; dan (2) informan utama, atau mereka yang terlibat langsung dalam

interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswi pengguna program Trans Serasi, orang tua siswa pengguna program, dan siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Tabanan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah KABID (Kepala Bidang) Lalu Lintas dan Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan.

Instrumen penelitian adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian, menurut Fiantika et al., (2022). Penulis berfungsi sebagai alat dan penggerak data yang dikumpulkan, menjadikannya instrumen penelitian ini dalam kaitannya dengan metodologi penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penulis menentukan subjek penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitasnya, menafsirkannya, dan menarik kesimpulan atas solusi yang telah ditemukan sebelumnya. Selain itu, kamera, alat perekam, dan panduan wawancara juga menjadi instrumen pendukung penelitian. Dalam hal ini kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menurunkan angka kecelakaan melalui Program Trans Serasi (Pencapaian Aman Sejahtera) menjadi topik pembahasan, dan pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dalam proses wawancara dengan informan. Serta kamera dan alat perekam yang digunakan sebagai dokumentasi dan perekam suara percakapan pada saat wawancara.

Riduwan (2004) mengartikan observasi sebagai suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati objek penelitian secara langsung guna mengkaji secara dekat tindakan yang sedang dilakukan. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi akan menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya, yaitu pada tahap wawancara. Keberhasilan Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menurunkan angka kecelakaan melalui Program Trans Serasi (Prestasi Aman Sejahtera) dicermati dalam penelitian ini.

Dalam Sugiyono (2015), Esterberg mengartikan wawancara sebagai pertemuan antara dua individu ketika terjadi pertukaran informasi atau gagasan melalui pertanyaan dan jawaban guna mengambil suatu keputusan. Salah satu metode langsung untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi berbagai jenis fakta dan informasi adalah dengan melakukan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur; artinya, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada informan, namun daftar tersebut cukup fleksibel sehingga memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Untuk memaksimalkan efektivitas penelitian yang dilakukan, digunakan alat tulis dan kamera perekam suara sebagai instrumen penelitian.

Sugiyono (2016) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pendekatan dokumentasi merupakan tambahan dari metodologi berbasis observasi dan wawancara. Bahan kajian utama berasal dari semua undang-undang yang berlaku, serta laporan atau catatan yang menjelaskan seberapa sukses kinerja Dinas Perhubungan dalam menurunkan jumlah insiden. Laporan penelitian, karangan ilmiah, sumber tertulis, dan informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan yang disoroti merupakan contoh dokumentasi data pelengkap yang digunakan dalam penelitian ini dan digunakan untuk menunjang efektivitas penelitian yang dilakukan.

Sugiyono (2013) mendefinisikan prosedur analisis data sebagai proses metodis pengumpulan informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga hasilnya dapat dipahami dan dibagikan kepada masyarakat. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah Model Miled dan Huberman. Dalam paradigma ini disebutkan ada tiga tugas analisis data, antara lain reduksi data; penyajian data (tampilan data); menghasilkan kesimpulan atau verifikasi (Yusuf, 2019). Berikut beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menemukan tema-tema pada permasalahan yang diangkat tentang Kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam Menurunkan Angka Kecelakaan Melalui Program Trans Serasi (Pencapaian Aman Sejahtera), serta dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada isu-isu yang diangkat. Informasi penting. Jumlah data yang dikumpulkan akan dikurangi untuk mendapatkan data yang lebih tepat sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

Dalam penelitian kualitatif, data ini disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk grafik, penjelasan singkat, korelasi antar kategori, dan grafik sejenis. Secara umum, penulisan naratif digunakan untuk menyajikan data.

Secara umum, temuan-temuan yang diambil di awal bersifat sementara, dan akan diubah jika tidak ditemukan cukup bukti untuk mendukung langkah berikutnya. mampu mengalami perubahan jika tidak terdapat bukti yang cukup untuk mendukung langkah selanjutnya, dan jika temuan yang diambil pada tahap pertama didukung oleh bukti yang kuat ketika penulis meninjau kembali lapangan, maka kesimpulan yang diambil adalah sah.

Penyajian data menurut Rasyad (2002) dilakukan untuk menilai permasalahan dan menyederhanakan penyelesaiannya. Metode ini digunakan untuk memungkinkan penyajian data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih jelas dan lengkap.

3. Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Tabanan, Kecamatan Kediri, Kecamatan Kerambitan, Kecamatan Selemadeg, Kecamatan Selemadeg Barat, Kecamatan Selemadeg Timur, Kecamatan Penebel, Kecamatan Pupuan, Kecamatan Marga, dan Kecamatan Baturiti merupakan sepuluh kecamatan yang membentuk Kabupaten Tabanan. Kabupaten Tabanan terletak di wilayah tropis dengan dua musim yang berbeda: musim hujan dan musim kemarau yang bergantian dengan musim lainnya. Suhu udara rata-rata yang bervariasi dan juga dipengaruhi oleh ketinggian adalah sekitar 27,60 C. Selain danau yang memiliki luas 377 Ha di kecamatan Baturiti, bentuk pantai dan curah hujan juga berperan sebagai sumber irigasi dan penyimpanan air. Pada pertengahan tahun 2023, Kabupaten Tabanan berpenduduk 471.335 jiwa.



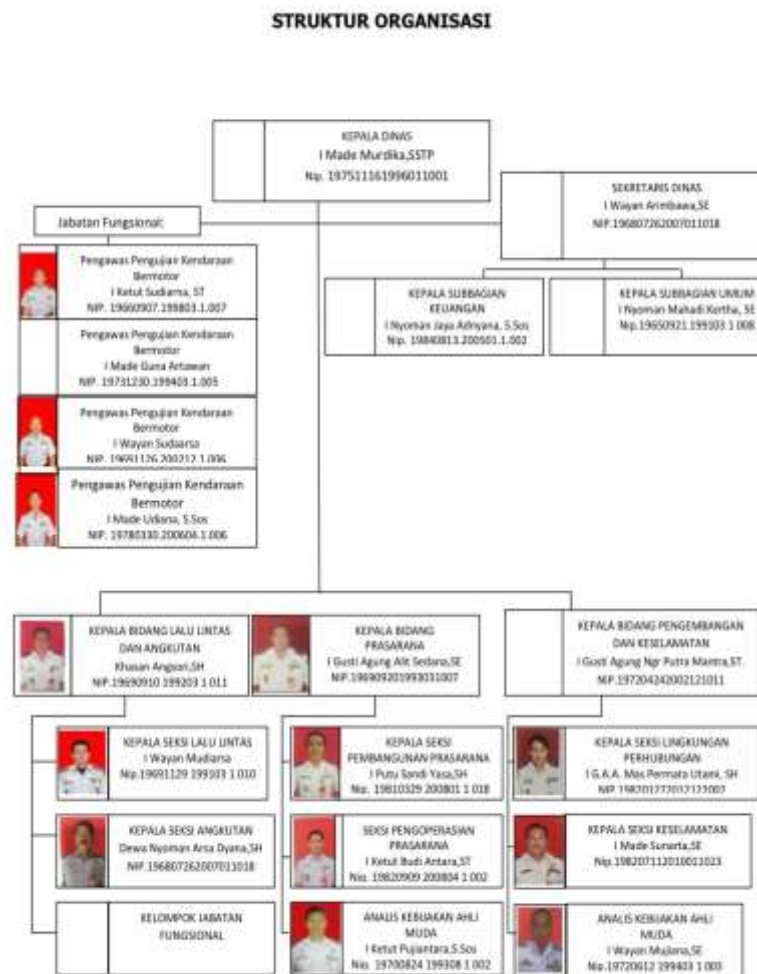
Gambar 1. Peta Kabupaten Tabanan

Sumber: tabanankabupaten.go.id, 2023

Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan

Berdasarkan UU No.23/2014 tentang Pemerintahan Daerah, Dishub atau Dinas Perhubungan merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang perhubungan yang terbagi menjadi dua tipe, yaitu Dinas Perhubungan Provinsi dan Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota. Dinas Perhubungan (DISHUB) merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Perhubungan yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Perhubungan merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang perhubungan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui SEKDA. Dinas Perhubungan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah bidang perhubungan berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan.

Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan



Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan, 2023

Hasil Temuan

Penilaian Kinerja organisasi adalah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan guna mengukur tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam melaksanakan suatu penilaian kinerja diperlukan adanya indikator kinerja guna mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam penanggulangan masalah kecelakaan yang seringkali melibatkan anak-anak dibawah umur di Kabupaten Tabanan. Adapun hasil temuan penelitian terkait kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam penanganan serta penanggulangan kasus kecelakaan yang melibatkan siswa-siswi dibawah umur di Kabupaten Tabanan berdasar atas indikator kinerja yang dikemukakan oleh Moehariono (2012) sebagai berikut:

Efektif

Menurut Moehariono (2012) Indikator ini akan mengukur derajat kesesuaian *output* yang dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Indikator mengenai efektif ini menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu yang sudah benar (*are we doing right things?*). Indikator ini nantinya akan memberikan suatu gambaran yang jelas tentang sejauh mana organisasi telah mencapai keefektifitasan yang maksimal serta sejauh mana sejalan dengan tujuannya. Dalam hal ini indikator efektif Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan mampu untuk diketahui melalui kesesuaian antara hasil yang didapatkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan

yang telah ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menekan dan menanggulangi angka kecelakaan yang melibatkan siswa-siswi dibawah umur di Kabupaten Tabanan melalui Program Trans Serasi. Program Trans Serasi yang dimana Pemerintah Kabupaten Tabanan yang merancang Program Trans Serasi ini yang dimana dicetuskan pada tahun 2014 lalu dan berjalan hingga kini tetapi dengan pola yang berbayar. Saat ini, Program Trans Serasi saat ini pun hanya beroperasi di Kecamatan Tabanan dan Kecamatan Kerambitan saja dan tidak menyeluruh ke seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Khasan Angsori, SH. Selaku Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan. Berdasarkan atas hal tersebut, tentunya menjadi perhatian khusus serta menjadi permasalahan utama oleh Pemerintah Kabupaten Tabanan yang dimana hal ini disampaikan langsung oleh Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan.

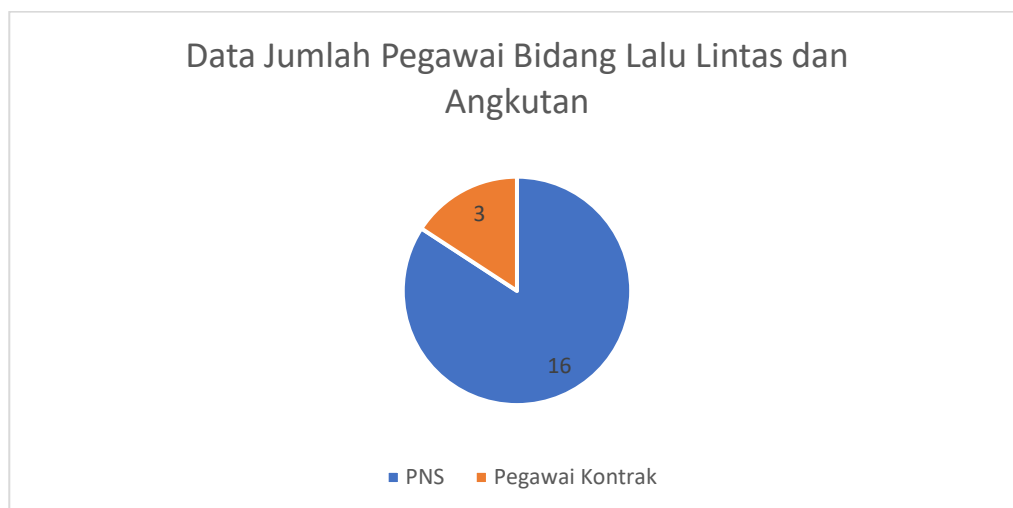
Berdasarkan wawancara, Pengoperasian Program Trans Serasi pun yang tidak menyeluruh ke seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan masih menjadi permasalahan juga bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan karena tingginya jumlah dana yang diperlukan guna pemerataan hal tersebut serta diiringi dengan pemulihan program Trans Serasi menjadi program yang gratis kembali. Hal tersebut pun didukung oleh data yang ada yakni jumlah armada Program Trans Serasi yang disetiap tahunnya selalu meningkat tetapi tidak sejalan dengan pemerataannya keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan.

Tabel 2. Data Jumlah Armada dan Sopir Angkutan Siswa Trans Serasi

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Armada Trans Serasi	146	228	-	265	265

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan

Selain itu dilihat pula kemampuan dari sumber daya yang ada dalam pengelolaan program pelayanan terkait. Dalam hal ini, Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan telah memberikan Program Trans Serasi dengan kualitas layanan yang cukup dikatakan baik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan Bapak Khasan Angsori, SH. Selaku Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan serta didukung oleh data jumlah pegawai pada Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan.



Gambar 2. Data Jumlah Pegawai Bidang Lalu Lintas dan Angkutan

Melalui diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia di Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan cukup memadai dengan jumlah 19 orang pegawai dengan rincian 3 (tiga) pegawai kontrak dan 16 (enam belas) pegawai negeri sipil (PNS).

Efisien

Menurut Moeheriono (2012) Indikator ini mengukur derajat kesesuaian

proses menghasilkan *output* dengan menggunakan biaya serendah mungkin. Indikator mengenai efisiensi menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu dengan benar (*are we doing right things?*). Indikator ini nantinya akan mengukur kemampuan Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menggunakan sumber daya dengan baik dan benar serta tidak ada pemborosan. Efisiensi nantinya sebagai kemampuan organisasi guna meminimalkan pendanaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi dilakukan tanpa mengurangi tujuannya merupakan suatu cara paling mudah dalam mengerjakan suatu program maupun kebijakan, termurah dalam biaya serta ringan dalam bebannya. (Stoner, 2011.) Sehubungan dengan hal tersebut, saat ini Program Trans Serasi yang masih beroperasi tetapi hanya di Kecamatan Tabanan dan Kecamatan Kerambitan serta berubah menjadi pola yang berbayar merupakan salah satu perhatian khusus bagi berbagai pihak. Permasalahan tersebut dianggap cukup membebani beberapa pihak yang terlibat dalam Program Trans Serasi ini khususnya orang tua serta siswa/I SMP yang ada di Kabupaten Tabanan yang dimana menjadi ujung tombak dalam sasaran Program ini. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan.

Program Trans Serasi termasuk kedalam Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dengan Pagu Anggaran 7.399.884.719 dengan realiasi sebesar 7.129.684.119. Oleh karena itu, guna pemulihan Program Trans Serasi untuk menjadi Program yang gratis kembali diperlukan dana +7.129.684.119 yang diberikan oleh APBD.

Berdasarkan kutipan-kutipan wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan program Trans Serasi yang berubah menjadi program yang berbayar menuai keresahan bagi orang tua siswa yang menjadi ujung tombak dari pelaksanaan program yang berubah menjadi berbayar ini. Para orang tua merasa keberatan karena program yang dahulunya gratis sekarang berubah menjadi program yang berbayar, terlebih beberapa diantara mereka merupakan golongan menengah kebawah yang merasa kesulitan dalam hal tersebut. Berubahnya program Trans Serasi ini pun menurunkan minat para orang tua untuk mendaftarkan anaknya menggunakan Program ini yang dimana hal tersebut akan memicu pelanggaran oleh siswa yang akan menyebabkan angka kecelakaan semakin meningkat. Pihak Dinas Perhubungan pun membenarkan hal tersebut, serta pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan telah mengupayakan berbagai hal agar Program Trans Serasi ini mampu beroperasi secara gratis kembali di tahun depan dengan berbagai perencanaan dan pengkajian dari berbagai pihak.

Kualitas

Indikator ini mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen. Indikator kualitas adalah indikator yang penting digunakan dalam menilai kinerja suatu organisasi. Baik buruknya suatu kualitas bergantung kepada respon masyarakat selaku pengguna layanan dari organisasi tersebut. Kualitas dalam hal ini nantinya dilihat seberapa baik suatu program maupun kebijakan yang diberikan kepada masyarakat selaku pengguna layanan. Gagasan tersebut didukung oleh siswa SMP Negeri 2 Tabanan selaku pengguna Program Trans Serasi. Pernyataan tersebut didukung pula oleh siswi SMP Negeri 1 Kerambitan selaku pengguna Program Trans Serasi. Hal serupa disampaikan oleh siswi SMP Negeri 3 Tabanan selaku pengguna Program Trans Serasi. Hal senada disampaikan oleh sopir dari armada Program Trans Serasi.

Berdasarkan atas kutipan-kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program Trans Serasi yang diberikan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan telah memberikan kualitas pelayanan yang baik kepada siswa/I selaku sasaran utama dalam terciptanya Program ini. Hal tersebut dilihat dari respon-respon siswa/I serta para sopir yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program ini serta diperkuat dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan.

Ketepatan waktu

Indikator ini mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan secara benar dan tepat waktu. Untuk itu, perlu ditentukan kriteria yang dapat mengukur berapa lama waktu yang seharusnya diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Kriteria ini biasanya didasarkan pada harapan konsumen. Indikator ini akan mengukur seberapa tinggi tingkatan aktivitas dari Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan yang diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya serta dapat dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output yang ada. (Makmur, 2001). Dalam hal ini akan dilihat sejauh mana Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan mampu mengatasi permasalahan yang ada sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Saat ini, proses penyelesaian permasalahan yang

ada oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan sudah cukup optimal karena pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan telah melaksanakan kajian perencanaan dengan pihak dari Universitas Udayana dan direncanakan akan terealisasi tahun ini.

Berdasarkan wawancara, ketepatan waktu Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam mengatasi permasalahan yang ada cukup optimal karena adanya desakan-desakan dari beberapa pihak hanya saja belum ada Keputusan dari Bapak Bupati Tabanan. Selain itu, berdasarkan atas renten waktu dari tercetusnya program ini dari tahun 2014 hingga tahun 2019 pun telah mampu untuk mencerminkan kinerja yang baik dari Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan.

Produktivitas

Indikator ini mengukur tingkat produktivitas suatu organisasi. Dalam bentuk yang lebih ilmiah, indikator ini mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu proses dibandingkan dengan nilai yang dikonsumsi untuk biaya modal dan tenaga kerja dengan kata lain suatu kegiatan dalam melakukan perbandingan antara luaran dengan masukan dalam suatu organisasi. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio input dengan output dimana bersaran input dan output nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana organisasi telah mencapai produktivitas yang maksimal dan tentu saja sejalan dengan tujuannya. Dalam hal ini produktivitas Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menangani kasus kecelakaan yang melibatkan siswa/I di Kabupaten Tabanan yang dimana mampu diketahui melalui tujuan yang telah ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam peluncuran Program Trans Serasi ini mampu untuk menekan angka kecelakaan. Tetapi saat ini, Tingkat kecelakaan yang melibatkan siswa-siswi di Kabupaten Tabanan semakin meningkat disetiap tahunnya yang dimana hal ini disampaikan langsung oleh pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tingkat kecelakaan yang mencapai angka 32 kasus di tahun 2022 lalu memang masih menjadi perhatian oleh pemerintah setempat yang dimana pun diharapkan Program Trans Serasi akan beroperasi normal kembali di tahun depan nanti.

Keselamatan

Indikator ini mengukur kesehatan organisasi secara keseluruhan serta lingkungan kerja para pegawainya serta masyarakat selaku pengguna layanan ditinjau dari aspek keselamatan. Dalam hal ini dilihat dari bagaimana bentuk keselamatan yang diberikan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menjamin pelaksanaan program Trans Serasi ini baik bagi sopir maupun siswa/I selaku pengguna dari Program ini. Dalam hal ini, Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan telah melakukan sosialisasi mengenai penggunaan Program Trans Serasi ini kepada siswa/I SMP serta para sopir selaku pengguna Program ini secara langsung. Program Trans Serasi merupakan moda lalu lintas dan angkutan jalan sebagian dari sistem transportasi umum yang dengan memperhatikan suatu pengembangan potensi dan adanya peran dalam terwujudnya suatu keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran dalam berlalu lintas.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa Program Trans serasi dalam pelaksanaanya telah dipertimbangkan oleh para stakeholder yang ada didalamnya yang dimana hal tersebut mencakup sosialisasi yang diberikan mengenai bagaimana program ini dilaksanakan, berapa kuota penumpang disetiap armadanya serta rutin melaksanakan monitoring dan evaluasi agar pelaksanaannya berjalan dengan baik serta mampu menjamin keselamatan setiap penggunanya. Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan telah melaksanakan sosialisasi akan Program Trans Serasi khususnya mengenai keselamatan saat penggunaannya yang mencakup berapa maksimal penumpang serta bagaimana mekanisme rute antar jemputnya.

Pembahasan

Efektif

Menurut Moehariono (2012) Indikator ini akan mengukur derajat kesesuaian *output* yang dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Indikator mengenai efektif ini menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu yang sudah benar (*are we doing right things?*). Dalam hal ini indikator efektif Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan mampu untuk diketahui melalui kesesuaian antara hasil yang didapatkan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta dilihat dari sumber daya manusia yang ada. Tujuan yang telah ditetapkan

oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan yakni dalam menekan dan menanggulangi angka kecelakaan yang melibatkan siswa-siswi dibawah umur di Kabupaten Tabanan melalui Program Trans Serasi.

Program Transserasi yang dimana Pemkab merancang Program Trans Serasi ini yang dimana dicetuskan pada tahun 2014 lalu dan berjalan hingga kini tetapi dengan pola yang berbayar. Saat ini, Program Trans Serasi saat ini pun hanya beroperasi di Kecamatan Tabanan dan Kecamatan Kerambitan saja dan tidak menyeluruh ke seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan. Berdasarkan atas hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator efektif belum tercapai saat ini karena penerapan Program Trans Serasi hanya di Kecamatan Tabanan dan Kecamatan Kerambitan saja dan tidak menyeluruh ke seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan yang merupakan salah satu faktor penyebab kecelakaan yang melibatkan siswa/I di Kabupaten Tabanan semakin meningkat pada tahun 2022. Hal ini membuktikan bahwa keefektifitasan kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menekan angka kecelakaan masih belum maksimal. Terlepas dari hal tersebut, Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan terus berupaya untuk mengoptimalkan kegiatan penanggulangan kasus kecelakaan yang melibatkan siswa/I yang ada di Kabupaten Tabanan. Selain itu, hal lain diperkuat dengan pernyataan Bapak Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan serta Bapak Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan bahwa sumber daya yang ada khususnya pada Bidang Lalu Lintas dan Angkutan yang menangani Program Trans Serasi ini sudah cukup optimal dalam pengelolaan program ini karena Program Trans Serasi merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Tabanan yang dikelola langsung oleh Bapak Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan serta dibantu oleh staff yang sudah berkompeten dibidangnya. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas dalam kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan sudah cukup baik atau optimal.

Efisien

Menurut Moeheriono (2012) Indikator ini mengukur derajat kesesuaian proses menghasilkan *output* dengan menggunakan biaya serendah mungkin. Indikator mengenai efisiensi menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu dengan benar (*are we doing right things?*). Efisiensi nantinya sebagai kemampuan organisasi guna meminimalkan pendanaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, saat ini Program Trans Serasi yang masih beroperasi tetapi hanya di Kecamatan Tabanan dan Kecamatan Kerambitan serta berubah menjadi pola yang berbayar merupakan salah satu perhatian khusus bagi berbagai pihak. Permasalahan tersebut dianggap cukup membebani beberapa pihak yang terlibat dalam Program Trans Serasi ini khususnya orang tua serta siswa/I SMP yang ada di Kabupaten Tabanan yang dimana menjadi ujung tombak dalam sasaran Program ini.

Saat awal peluncuran Program Trans Serasi ini memiliki tujuan guna menekan angka kecelakaan yang melibatkan siswa/I SMP di Kabupaten Tabanan dengan mekanisme gratis. Dengan peluncuran Program ini di tahun 2014 lalu menuai apresiasi positif dari berbagai pihak khususnya orang tua yang merasa sangat terbantu akan program ini, selain itu para siswa/I merasa aman serta terjamin akan proses dalam menuntut ilmu kesekolah karena keberadaan program ini. Saat ini, penerapan program Trans Serasi yang berubah menjadi program yang berbayar menuai keresahan bagi orang tua siswa yang menjadi ujung tombak dari pelaksanaan program yang berubah menjadi berbayar ini. Tidak sedikit para orang tua merasa keberatan karena program yang dahulunya gratis sekarang berubah menjadi program yang berbayar, terlebih beberapa diantara mereka merupakan golongan menengah kebawah yang merasa kesulitan dalam hal tersebut. Tetapi, hal tersebut terjadi karena diperlukan Rp. 7.129.684.119 guna pemulihan Program Trans Serasi kembali. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi dari Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan masih belum optimal.

Kualitas

Menurut Moeheriono (2012) Indikator ini mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen. Kualitas dapat diukur dari seberapa baik suatu program maupun kebijakan yang diberikan kepada masyarakat selaku pengguna layanan serta dilihat kemampuan dari sumber daya yang ada dalam pengelolaan program pelayanan terkait. Dalam hal ini, Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan telah memberikan Program Trans Serasi dengan kualitas layanan yang cukup dikatakan baik. Hal tersebut berdasarkan atas wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan yang telah ditentukan sebelumnya yang terlibat langsung dalam penerapan Program Trans Serasi ini.

Ketepatan Waktu

Menurut Moeheriono (2012) Indikator ini mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan secara benar dan tepat waktu. Untuk itu, perlu ditentukan kriteria yang dapat mengukur berapa lama waktu yang seharusnya diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Kriteria ini biasanya didasarkan pada harapan konsumen. Dalam hal ini dilihat sejauh mana Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan mampu mengatasi permasalahan yang ada sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Saat ini, proses penyelesaian permasalahan yang ada oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan sudah cukup optimal karena pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan telah melaksanakan kajian perencanaan dengan pihak dari Universitas Udayana dan direncanakan akan terealisasi tahun ini. Berdasarkan atas hal tersebut, indikator ketepatan waktu sudah dalam kategori cukup optimal.

Produktivitas

Menurut Moeheriono (2012) Indikator ini mengukur tingkat produktivitas suatu organisasi. Dalam bentuk yang lebih ilmiah, indikator ini mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu proses dibandingkan dengan nilai yang dikonsumsi untuk biaya modal dan tenaga kerja dengan kata lain suatu kegiatan dalam melakukan perbandingan antara luaran dengan masukan dalam suatu organisasi. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio input dengan output dimana bersaran input dan output nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana organisasi telah mencapai produktivitas yang maksimal dan tentu saja sejalan dengan tujuannya (Setiono et al., 2020). Dalam hal ini produktivitas Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menangani kasus kecelakaan yang melibatkan siswa/I di Kabupaten Tabanan yang dimana mampu diketahui melalui tujuan yang telah ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam peluncuran Program Trans Serasi ini mampu untuk menekan angka kecelakaan. Tetapi saat ini, Tingkat kecelakaan yang melibatkan siswa-siswi di Kabupaten Tabanan semakin meningkat disetiap tahunnya khususnya tahun 2022 serta tentunya menjadi perhatian khusus serta menjadi permasalahan utama oleh Pemerintah Kabupaten Tabanan. Berdasarkan atas hal tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas dari Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan masih belum optimal.

Keselamatan

Menurut Moeheriono (2012) Indikator ini mengukur kesehatan organisasi secara keseluruhan serta lingkungan kerja para pegawainya serta masyarakat selaku pengguna layanan ditinjau dari aspek keselamatan. Dalam hal ini dilihat dari bagaimana bentuk keselamatan yang diberikan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menjamin pelaksanaan program Trans Serasi ini baik bagi sopir maupun siswa/I selaku pengguna dari Program ini (Putra et al., 2020). Dalam hal ini, Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan telah melakukan sosialisasi mengenai penggunaan Program Trans Serasi ini kepada siswa/I SMP serta para sopir selaku pengguna Program ini secara langsung. Program Trans serasi dalam pelaksanaanya telah dipertimbangkan oleh para stakeholder yang ada didalamnya yang dimana hal tersebut mencakup sosialisasi yang diberikan mengenai bagaimana program ini dilaksanakan, berapa kuota penumpang disetiap armadanya serta rutin melaksanakann monitoring dan evaluasi agar pelaksanaannya erjalan dengan baik serta mampu menjamin keselamatan setiap penggunaanya. Berdasarkan atas hal tersebut, indikator keselamatan dalam hal ini dapat dikatakan cukup baik.

Faktor Pendukung Kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam Menekan Angka Kecelakaan Melalui Program Trans Serasi.

Pelaksanaan Kinerja yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menekan angka kecelakaan melalui Program Trans Serasi akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh faktor-faktor yang mendukung efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi tersebut. Berikut merupakan penjabaran mengenai faktor pendukung kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menekan angka kecelakaan melalui Program Trans Serasi yakni:

1. Ketersediaan serta kualitas atas sarana dan prasarana yang meliputi armada Trans Serasi oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan.
2. Monitoring dan Evaluasi oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan mengenai Program Trans Serasi kepada siswa/I serta sopir selaku pengguna Program Trans Serasi.
3. Ketersediaan sumber daya manusia khususnya dalam bidang lalu lintas dan angkutan selaku bidang yang menangani Program Trans Serasi pada Dinas perhubungan Kabupaten Tabanan.

4. Bentuk jaminan keselamatan yang diberikan Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan melalui sosialisasi yang diberikan kepada pengguna Program Trans Serasi.
5. Ketepatan waktu dari Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Penjabaran tersebut merupakan faktor-faktor yang bersifat mendukung guna mempermudah Kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam upaya menekan serta menangani kasus kecelakaan yang melibatkan siswa/I dibawah umur. Berdasarkan atas faktor-faktor tersebut Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan mampu melaksanakan kinerjanya dengan lebih efektif dan efisien. Dalam proses pengimplementasian Program Trans Serasi, faktor-faktor tersebut akan digunakan serta memiliki alur pertanggungjawaban yang jelas sehingga nantinya apabila Program Trans Serasi dijalankan dengan faktor pendukung yang lengkap, akan terlihat jelas bagaimana proses pertanggungjawaban yang harus dilaksanakan. Sehingga nantinya Ketika sebuah penerapan kebijakan terdapat kesalahan, akan lebih mudah untuk diperbaiki karena kebijakan tersebut memiliki pertanggungjawaban serta alur yang jelas.

Faktor Penghambat Kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam Menekan Angka Kecelakaan Melalui Program Trans Serasi (Sejahtera Aman Berprestasi)

Pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menekan angka kecelakaan yang melibatkan siswa/I dibawah umur melalui Program Trans Serasi ini terasa masih belum optimal apabila masih terdapat faktor-faktor yang menjadi kendala atau penghambat dalam pelaksanaannya. Berikut merupakan penjabaran mengenai faktor penghambat kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menekan angka kecelakaan melalui Program Trans Serasi, yaitu:

1. Kurangnya jumlah armada yang mesti dijangkau ke seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan sehingga saat ini penerapannya hanya di Kecamatan Tabanan dan Kecamatan Kerambitan saja sehingga mengakibatkan kecelakaan oleh siswa/I semakin meningkat.
2. Kurangnya keterbukaan informasi yang menyeluruh kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan Program Trans Serasi ini mengenai rincian pendanaan yang menyebabkan Program Trans Serasi berubah menjadi program yang berbayar.

Penjabaran tersebut merupakan faktor-faktor penghambat kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam upaya menekan angka kecelakaan yang melibatkan siswa/I dibawah umur di Kabupaten Tabanan.

Rekomendasi Peningkatan Kinerja

Pelaksanaan penelitian mengenai kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam upaya menekan angka kecelakaan yang melibatkan siswa/I dibawah umur telah berjalan dengan cukup baik, namun masih ditemukan beberapa hal yang mesti ditingkatkan agar mampu memberikan pelayanan yang optimal melalui Program Trans Serasi ini. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan kinerja agar penanggulangan permasalahan yang ada berjalan dengan optimal serta tentunya mencapai tingkat kinerja yang diinginkan (Ningrum et al., 2019). Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti guna meningkatkan kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menekan angka kecelakaan melalui Program Trans Serasi, yaitu:

Mengoptimalkan atau menambah jumlah armada dari Program Trans Serasi agar penerapannya mampu menyeluruh ke seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan. Hal tersebut mampu diupayakan dengan mengubah atau menginovasikan angkutan kota yang ada guna penyempurnaan Program Trans Serasi. Karena dengan menginovasikan angkutan kota akan mampu menambah jumlah armada Trans Serasi serta mampu membantu para sopir dalam pekerjaannya. Seperti yang kita ketahui, apabila sopir angkutan kota hanya menunggu penumpang saja disetiap harinya di beberapa titik tidak akan mendapatkan hasil yang menentu dan tetap tetapi apabila angkutan kota direnovasikan kembali menjadi armada dari Program Trans Serasi, pengimplementasiannya akan menyeluruh ke seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan, tingkat kecelakaan menurun, serta para sopir akan terbantu dibidang finansial karena akan mendapatkan gaji/ upah dari pemerintah secara berkelanjutan.

Keterbukaan atau akuntabilitas khususnya pendanaan dari Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan mengenai Program Trans Serasi yang berubah menjadi program yang berbayar mesti disampaikan kepada khalayak agar mampu untuk dipertanggungjawabkan agar kinerja dari Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan semakin optimal.

Mengoptimalkan komunikasi antar Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dengan *stakeholder* lain yang terlibat guna pengoperasian Program Trans Serasi mampu berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di tahun ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan dalam menekan angka kecelakaan melalui Program Trans Serasi berjalan cukup baik, namun masih belum optimal. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari indikator kinerja, antara lain:

1. Indikator efektif Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan mampu untuk diketahui melalui kesesuaian antara hasil yang didapatkan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta dilihat kemampuan dari sumber daya yang ada dalam pengelolaan program pelayanan terkait. Indikator efektif belum tercapai saat ini karena penerapan Program Trans Serasi hanya di Kecamatan Tabanan dan Kecamatan Kerambitan saja dan tidak menyeluruh ke seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan.
2. Indikator efisien mengukur derajat kesesuaian proses menghasilkan *output* dengan menggunakan biaya serendah mungkin. Efisiensi nantinya sebagai kemampuan organisasi guna meminimalkan pendanaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini indikator efisiensi masih belum berjalan dengan optimal karena penerapan Program Trans Serasi berubah menjadi program yang berbayar.
3. Indikator Kualitas ini mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen. Kualitas dapat diukur dari seberapa baik suatu program maupun kebijakan yang diberikan kepada masyarakat selaku pengguna layanan. Indikator kualitas dalam kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan sudah cukup baik atau optimal.
4. Indikator Ketepatan waktu ini mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan secara benar dan tepat waktu. Dalam hal ini, proses penyelesaian permasalahan yang ada oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan cukup optimal karena pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan telah melaksanakan kajian perencanaan dengan pihak dari Universitas Udayana dan direncanakan akan terealisasi tahun ini.
5. Indikator Produktivitas mengukur tingkat produktivitas suatu organisasi. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio input dengan output dimana bersaran input dan output nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana organisasi telah mencapai produktivitas yang maksimal dan tentu saja sejalan dengan tujuannya. Produktivitas dari Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan masih belum optimal karena tingkat kecelakaan yang semakin meningkat oleh siswa/I dibawah umur serta tidak sesuai dengan tujuan dari dicetuskan Program Trans Serasi ini.
6. Indikator keselamatan mengukur kesehatan organisasi secara keseluruhan serta lingkungan kerja para pegawainya serta masyarakat selaku pengguna layanan ditinjau dari aspek keselamatan. Indikator keselamatan dalam hal ini dapat dikatakan cukup baik karena Program Trans serasi dalam pelaksanaanya telah dipertimbangkan oleh para stakeholder yang ada didalamnya yang dimana hal tersebut mencakup sosialisasi yang diberikan mengenai bagaimana program ini dilaksanakan, berapa kuota penumpang disetiap armadanya serta rutin melaksanakann monitoring dan evaluasi.

Daftar Pustaka

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian*. (Cetakan Pe). UU pers.
- Moleong. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI. In *Remaja Rosdakarya*.
- Ningrum, S. w., Muchsin, S., & Widodo, R. (2019). EVALUASI KINERJA PELAYANAN DINAS PERHUBUNGAN DALAM BIDANG TRANSPORTASI UMUM PERKOTAAN (Studi Pada Dinas

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Putra, I. G. A. T. M., Putu Budiarta, I. N., & Ujianti, N. M. P. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Penumpang Angkutan Umum Trans Serasi Tabanan. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(1). <https://doi.org/10.22225/ah.2.1.1609.42-46>

Rachmadona, R., Irawati, I., & Suprayogi, Y. (2022). KINERJA BIDANG MANAJEMEN TRANSPORTASI DAN PARKIR PADA DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENGATASI KEMACETAN DI KOTA BANDUNG. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2). <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.28694>

Rasyad, R. (2002). *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*. Grasindo.

Riduwan. (2004). *Metode observasi dan penelitian*. Rineka Cipta.

SK.967/AJ.202/DRJD/2007 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Sekolah dan Penyelenggaraan Angkutan Sekolah Gratis

Setiono, Yulianto, B., Alfarisi, S., & Nurfaalih, N. T. (2020). Free Feeder/Bus Ticketing Systems Modelling for Students in Surakarta City Based on Android Platform. *Journal of Physics: Conference Series*, 1625(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1625/1/012030>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)* Pengarang Prof Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta Cv*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. In *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suma'mur. (2009). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*, Penerbit Sagung Seto Jakarta. In *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.

Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Utami, D. A. D. W. (2017). Implementasi Program Angkutan Siswa Trans Serasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Angkutan Siswa Gratis di Kabupaten Tabanan (Doctoral dissertation, Udayana University).

Wardiyanta. (2017). Pengertian Pendekatan dan Jenis-Jenis Pendekatan Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*.